

Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan dan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier sebagai Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra)

Alifia Nur^{1}, Fatiha Sabila²*

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

*Email: alifia.nur_ak24@nusaputra.ac.id**

fatiha.sabila_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi akuntan dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan pada mahasiswa Universitas Nusa Putra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan meskipun kebutuhan terhadap profesi akuntan terus meningkat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 86 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan yang berarti persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan bukan faktor utama dalam menentukan pilihan karier. Sebaliknya pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan yang menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan profesional yang diperoleh semakin tinggi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan profesional lebih berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan dibandingkan persepsi akuntan.

Kata kunci: Persepsi Profesi Akuntan, Pelatihan Profesional, Minat Mahasiswa, Karier Akuntan.

Abstract: This research aims to determine the influence of perceptions of the accounting profession and professional training on accounting students' interest in choosing a career as an accountant among Nusa Putra University students. This research is motivated by the low interest of accounting students in pursuing a career as an accountant even though the need for the accounting profession continues to increase. The research uses quantitative methods with a causal associative approach. The research sample consisted of 86 respondents who were selected using simple random sampling techniques. Data was collected through a questionnaire and analyzed using SPSS 27. The results showed that perceptions of the accounting profession did not have a significant effect on students' interest in choosing a career as an accountant, which means that students' perceptions of the accounting profession were not the main factor in determining career choices. On the other hand, professional training has a positive and significant effect on students' interest in choosing a career as an accountant, which shows that the better the professional training obtained, the higher the student's interest in pursuing a career as an accountant. This research concludes that professional training plays a more important role in increasing students' interest in pursuing a career as an accountant than perception.

Keyword: Perception of the Accounting Profession, Professional Training, Student Interest, Accounting Career

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan perekonomian karena akuntan publik bertugas memberikan jasa pemastian yang hasilnya digunakan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011). Seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kebutuhan terhadap jasa akuntan publik juga semakin meningkat (Jayanti et al., 2025). Namun, kondisi tersebut belum sejalan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Data PPPK tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik aktif hanya mencapai 1.464 orang, sedangkan lulusan akuntansi di Indonesia mencapai lebih dari 35.000 orang setiap tahunnya (Ariyani & Jaeni, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar dan minat lulusan akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Minat mahasiswa dalam memilih karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti imbalan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional. Teori harapan Vroom (1964) menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi memilih karier tertentu apabila profesi tersebut dianggap mampu memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan individu. Selain itu, teori kebutuhan Maslow dalam Jayanti et al. (2025) juga menyatakan bahwa individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan mulai dari rasa aman hingga aktualisasi diri melalui pilihan karier yang tepat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Ariyani & Jaeni. (2022) menemukan bahwa lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Namun, penelitian Husna et al. (2022) menunjukkan bahwa hanya lingkungan kerja dan pengakuan profesional yang berpengaruh signifikan, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh. Perbedaan hasil juga ditemukan pada penelitian Ismail & Syafei. (2024) yang menyatakan bahwa imbalan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di perguruan tinggi negeri, sedangkan penelitian pada perguruan tinggi swasta masih terbatas. Penelitian di Universitas Nusa Putra oleh Husna et al. (2022) menunjukkan bahwa imbalan finansial, pelatihan profesional, dan nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian lainnya sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan kondisi dan waktu penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, mengingat di mana penelitian Husna et al. (2022) justru menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi akuntan dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam

memilih karier sebagai akuntan pada mahasiswa Universitas Nusa Putra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengharapan (Expectancy Theory)

Teori pengharapan dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi seseorang muncul karena adanya harapan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik dan memberikan imbalan sesuai keinginan (Rabia & Primasari, 2021). Menurut Lunenburg (2011) dalam Rabia & Primasari (2021) individu cenderung memilih tindakan yang dianggap mampu memberikan hasil nyata dan memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam konteks pemilihan karier, mahasiswa akuntansi akan terdorong memilih profesi tertentu apabila mereka percaya bahwa profesi tersebut mampu memberikan kepuasan, penghargaan, serta peluang pengembangan diri (Rabia & Primasari, 2021). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan dan pelatihan profesional dapat memengaruhi ekspektasi mereka mengenai masa depan karier dan kompetensi profesional.

Teori Hirarki (Maslow)

Teori hierarki kebutuhan dikembangkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1954. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial,

penghargaan, dan aktualisasi diri (Jayanti et al., 2025). Setelah kebutuhan pada tingkat tertentu terpenuhi, individu akan terdorong memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya (Rabia & Primasari, 2021).

Dalam pemilihan karier, mahasiswa cenderung memilih pekerjaan yang mampu memberikan rasa aman, penghargaan, dan kesempatan mengembangkan potensi diri (Jayanti et al., 2025). Dengan demikian, profesi akuntan dapat menjadi pilihan karier apabila dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi mahasiswa.

Persepsi Profesi

Persepsi merupakan proses individu dalam memahami dan menafsirkan informasi dari lingkungan sekitarnya (Febrianti, 2021). Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, motivasi, harapan, dan kepribadian Robbins, (2012) dalam (Febrianti, 2021). Persepsi profesi akuntan adalah pandangan mahasiswa terhadap profesi tersebut berdasarkan informasi yang diterima dan dipahami.

Menurut Silalahi et al. (2025), informasi mengenai profesi akuntan publik dapat membentuk persepsi positif maupun negatif mahasiswa yang kemudian memengaruhi keputusan karier mereka. Indikator persepsi profesi akuntan meliputi: (1) pemahaman profesi; (2) prospek karier; (3) penghargaan finansial; (4) tantangan profesi; (5) pengakuan profesional; (6) serta independensi dan etika. (Febrianti. (2021); Ariyani & Jaeni. (2022); Ismail & Syafei. (2024)).

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam bidang tertentu. Menurut Rahayu (2003) dalam Husna et al. (2022), pelatihan profesional mencakup pelatihan sebelum bekerja, baik di luar lembaga maupun di dalam lembaga. Pelatihan ini dirancang untuk memberi individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya dengan efektif dan efisien.

Aulia (2016) dalam Ismail & Syafei. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan profesional adalah program pengembangan keterampilan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam profesi tertentu. Pelatihan ini dilakukan melalui program pendidikan yang terencana dan terorganisir, dengan bimbingan tenaga profesional yang berpengalaman.

Bagi mahasiswa akuntansi, pelatihan profesional dipandang sebagai bekal yang akan mereka peroleh setelah memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang berminat berkarier sebagai akuntan perlu pelatihan profesional agar bisa menjadi akuntan yang kompeten dan profesional Bahri & Anwar, (2018) dalam (Husna et al., 2022). Ismail & Syafei. (2024) menekankan bahwa dalam profesi akuntan publik, ikut serta dalam pelatihan profesional adalah suatu keharusan untuk dapat bersaing dan menjadi profesional yang kompeten.

Berdasarkan penelitian Husna et al. (2022), Ariyani & Jaeni. (2022), serta Ismail & Syafei. (2024), indikator pelatihan profesional

meliputi: (1) Pelatihan pra-kerja; (2) pelatihan rutin di dalam lembaga; (3) pelatihan di luar lembaga; (4) pengalaman kerja yang bervariasi; (5) sertifikasi profesional; (6) serta pembaruan pengetahuan.

Minat Mahasiswa Memilih Karier Akuntan

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan Slameto, (2010) dalam (Febrianti, 2021). Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan perhatian dan kebutuhan yang dimiliki (Mutiar Dwi Pebiyanti & Fratnesi, 2022).

Dalam bidang akuntansi, minat memilih karier akuntan merupakan ketertarikan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan di masa depan. Minat tersebut dapat muncul karena adanya perhatian, pengalaman, dan pandangan positif terhadap profesi akuntan (Santoso, 2014). Indikator minat mahasiswa meliputi: (1) Minat pribadi; (2) minat situasi; (3) perasaan senang; (4) ketertarikan terhadap profesi; (5) perhatian terhadap informasi; (6) keinginan menekuni profesi; (7) kepuasan yang diharapkan; (8) serta kemauan pendidikan lanjutan. (Febrianti. (2021); Ariyani & Jaeni. (2022)).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Akuntan

Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat dalam memilih

karier. Teori pengharapan Vroom (1964) menjelaskan bahwa individu akan termotivasi memilih profesi tertentu apabila profesi tersebut dianggap mampu memberikan hasil sesuai harapan. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow (1943) menyatakan bahwa seseorang cenderung memilih pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Febrianti (2021), Santoso (2014), serta Pebiyanti & Fraternesi. (2022) menemukan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier di bidang tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi profesi akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan.

Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Akuntan

Pelatihan profesional juga menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier. Teori pengharapan Vroom (1964) menjelaskan bahwa individu akan tertarik pada profesi yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri. Teori hierarki kebutuhan Maslow juga mendukung bahwa kebutuhan aktualisasi diri dapat dicapai melalui pelatihan dan

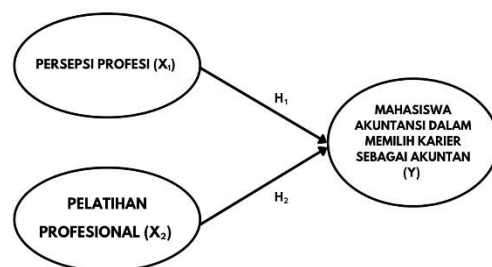
pengembangan kemampuan secara berkelanjutan.

Penelitian Ariyani & Jaeni. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil serupa ditemukan oleh Ismail & Syafei. (2024), Wibowo. (2020) dan Ningsih. (2020) dalam Ismail & Syafei. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan.

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang data dan analisisnya berbentuk angka serta diolah menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah kausal asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi akuntan dan pelatihan profesional sebagai variabel independen terhadap minat mahasiswa memilih karier akuntan sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi

Merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2022–2025 dengan jumlah 611 mahasiswa. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester menengah hingga akhir telah memiliki pemahaman mengenai dunia akuntansi dan mulai memiliki gambaran tentang pilihan karier (Mutiar Dwi Pebiyanti & Fraternesi, 2022). Penelitian Jayanti et al. (2025) juga menggunakan mahasiswa semester lanjut karena telah menempuh mata kuliah audit.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi (Sugiyono, 2018). Teknik ini dipilih karena populasi dianggap relatif homogen dan seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Consuelo G. Sevilla et al., 1993), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{611}{1+611(0,10)^2} = 85,93$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Batas toleransi kesalahan

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa untuk mengetahui persepsi profesi, pelatihan profesional, dan minat memilih karier akuntan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form dan dibagikan menggunakan WhatsApp agar lebih efektif dan mudah menjangkau responden.

Pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Penggunaan skala lima poin bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih jelas antara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Berikut adalah rentang skor yang dipakai:

Tabel Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur (Sugiyono, 2019).

Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen mengukur variabel yang dimaksud (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak maka digunakan rumus Korelasi Product Moment (Khairinal, 2016). Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validalitas Instrumen (X1)

NO . ITEM	PERSON CORELATION	r tabel (taraf signifikan 10%)	Sig. (2-tailed)	Keputusan
1	0,562	0,250	0,000	Valid
2	0,482		0,000	Valid

3	0,638		0,000	Valid
4	0,662		0,000	Valid
5	0,712		0,000	Valid
6	0,587		0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Validalitas Instrumen (X2)

NO . ITEM	PERSON CORELATION	r tabel (taraf signifikan 10%)	Sig. (2-tailed)	Keputusan
1	0,789	0,250	0,000	Valid
2	0,763		0,000	Valid
3	0,758		0,000	Valid
4	0,687		0,000	Valid
5	0,859		0,000	Valid
6	0,844		0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Validalitas Instrumen (Y)

NO . ITEM	PERSON CORELATION	r tabel (taraf signifikan 10%)	Sig. (2-tailed)	Keputusan
1	0,612	0,250	0,000	Valid
2	0,442		0,000	Valid
3	0,527		0,000	Valid

4	0,631	0,00 0	Valid
5	0,745	0,00 0	Valid
6	0,805	0,00 0	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Dari hasil uji validitas yang telah di uji diatas, seluruh item pada variabel Persepsi Profesi (X1), Pelatihan Profesional (X2) dan Minat Berkariier (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} dari masing-masing item yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,250. Dengan demikian, semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian jika digunakan berulang kali (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,60 hingga 0,80 menunjukkan reliabilitas yang cukup, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang tinggi (Syarief et al., 2024)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Var X1, X2 dan Y

Variabel	Nilai Cronb ch Alpha	Hasil Reabilit as Coeffeci ent SPSS	Keterang an
Persepsi Profesi	0,60	0,739	Reliabel (cukup baik)

Pelatiha n Profesio nal	0,60	0,933	Reliabel (Sangat tinggi)
Minat berkariie r	0,60	0,807	Reliabel (sangat Baik)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha untuk Persepsi Professi sebesar 0.739, Pelatihan profesional 0.933, dan Minat Berkariier 0.807, yang semuanya > 0,60 bisa dinyatakan konsisten sehingga dapat dipercaya untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata- rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Devi atio n
Persepsi Profesi	86	30	49	39,4 9	4,084

Pelatihan profesional	86	36	60	49,0	6,710
				1	
Minat Berkarier	86	29	86	59,6	9,530
				0	
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Dari Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distrubusi data yang didapat tersebut:

1. Variabel Persepsi Profesi (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan maximum sebesar 49, nilai rata-ratanya sebesar 39,49 dan standar deviasi Persepsi Profesi data adalah 4,084.
2. Variabel Pelatihan Profesional (X2), dari data tersebut bisa kita deskripsikan bahwa nilai minimum 36 sedangkan maximum sebesar 60, nilai rata-rata Pelatihan Profesional sebesar 49,01 dan standar deviasi datanya adalah 6,710.
3. Variabel Minat Berkarier (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 29 sedangkan maximum sebesar 86, nilai rata-rata Kualitas Produk sebesar 59,60 dan standar deviasi data Minat Berkarier adalah 9,530.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual pada model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistic	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
0,93	0,63	Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,93) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data data residual dapat dikatakan terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk dilakukan uji lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Sebelum Pengujian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Model dianggap bebas multikolinearitas bila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi	0,581	1,721	Tidak terdapat multikolinearitas
Pelatihan	0,581	1,721	Tidak terdapat

multikolinea
ritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,581 (>0,10) dan nilai VIF = 1,721 (<10,00). Hal ini menunjukkan bahwa keduanya jauh dari batas masalah, tidak terjadi masalah multikolinieritas di X1 dan X2. Secara keseluruhan, X1 maupun X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, yang menunjukkan lolos uji multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan Uji Glejser dengan mengregresikan masing masing variabel independen dengan nilai . Model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas bila nilai sig > dari 0,05. Jika sig < dari 0,05 dianggap mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Variabel	B	t	p
Constant	-4,691	-0,792	0,431
Persepsi	-0,292	-1.508	0,135
Pelatihan	0,453	3,840	<0,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan memodelkan nilai absolut residual (ABSRES) terhadap X1 dan X2 berarti bahwa koefisien X1 (B = -0,292; t = -1.508; p = 0,135) tidak signifikan, untuk X2 (B = 0,453; t = 3,840; p <0,001) signifikan positif. Hal ini menunjukkan bahwa varians galat

cenderung bertambah ketika nilai X2 meningkat, sedangkan X1 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap varians tersebut. Karena setidaknya satu variabel bebas (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya residual, maka asumsi homoskedastisitas varians galat konstan terlanggar. Untuk menangani pelanggaran tersebut, peneliti sebaiknya disarankan menggunakan metode estimasi yang tahan terhadap heteroskedastisitas, misalnya dengan menghitung *heteroskedasticity-consistent standard errors* (robust SE) atau menerapkan transformasi variabel agar varians residual menjadi lebih homogen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel persepsi profesi akuntan (X₁), pelatihan profesional (X₂) terhadap minat mahasiswa (Y). Analisis ini dipilih karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Memilih Karier Akuntan

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Persepsi Profesi Akuntan

X₂ = Pelatihan Profesional

ε = Error term

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk menilai pengaruh tiap variabel independen secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen. Pada dasarnya Uji t mengindikasikan sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Persepsi	0,271	0,300	0,903	0,369
Pelatihan	0,524	0,182	2,873	0,005

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Pengambilan keputusan:

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan tersebut diperoleh pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Pada variabel persepsi profesi akuntan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa

persepsi profesi akuntan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Maka dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 2) Pada variabel pelatihan profesional (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap pelatihan profesional maka minat mahasiswa Universitas Nusa Putra untuk berkarir sebagai akuntan juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan proporsi atau persentase total variasi variabel dependen yang dapat dipaparkan oleh variabel independen.

Adjusted R Square digunakan untuk mengatasi kelemahan R^2 yang cenderung naik setiap penambahan variabel independen, tanpa memandang signifikansi variabel tersebut (Ghozali, 2018). Adjusted R Square menggambarkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (Santoso, 2014).

Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Nilai R^2 yang hampir mencapai 1 menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi

variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,453 ^a	.205	0,186

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa 20,5% perubahan minat mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra dalam memilih karier sebagai akuntan dapat dijelaskan oleh persepsi profesi akuntan dan pelatihan profesional secara bersama-sama. Sisanya, yaitu 79,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R Square sebesar 0,205 ini termasuk dalam kategori rendah, sehingga model hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,186 menunjukkan bahwa setelah dikoreksi dengan jumlah variabel independen, kontribusi kedua variabel bebas terhadap minat mahasiswa hanya sekitar 18,6%, yang menegaskan bahwa masih banyak faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Putra.

Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Karier sebagai Akuntan

Hipotesis dari hasil pengujian menyatakan bahwa persepsi profesi akuntan tidak

berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Pernyataan tidak berpengaruh tersebut dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,369 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan tergolong cukup baik, hal tersebut belum mampu meningkatkan minat mereka secara mendasar. Mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan faktor nyata seperti kesiapan diri dan pengalaman dibandingkan persepsi semata yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri.

Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Karier sebagai Akuntan

Hasil uji hipotesis menyatakan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Hasil ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Pelatihan profesional memberikan pengalaman real, meningkatkan keterampilan, serta membantu mahasiswa memahami tuntutan pekerjaan secara langsung. Hal ini membuat mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk memasuki dunia kerja di bidang akuntansi.

Dengan demikian, pelatihan profesional menjadi faktor yang lebih berpengaruh dibandingkan persepsi profesi dalam meningkatkan minat mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan

terhadap minat mahasiswa (signifikansi 0,369 > 0,05). Ini berarti hipotesis pertama ditolak, artinya baik buruknya persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan tidak semerta-merta meningkatkan atau menurunkan minat mereka untuk berkarir dibidang tersebut.

Pelatihan profesional hasilnya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa (signifikansi < 0,005 lebih kecil dari 0,05) berarti hipotesis kedua diterima, yang artinya semakin baik mahasiswa merasa pelatihan profesional itu penting, bermanfaat dan menarik, maka semakin minat mereka untuk menjadi akuntan juga meningkat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat mahasiswa menjadi akuntan lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan kesiapan seperti pelatihan profesional ini daripada sekedar pandangan mereka tentang profesinya

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yang hanya

menggunakan sampel mahasiswa universitas nusa putra dengan tingkat kesalahannya 10%, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas karena sedikitnya responden.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan dan juga dapat mengkaji kembali variabel persepsi profesi akuntan dengan menggunakan indikator yang lebih beragam atau pada karakteristik responden yang berbeda, mengingat dalam penelitian ini variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan, serta memperluas populasi dan sampel penelitian yang tidak hanya pada satu perguruan tinggi swasta, melainkan melakukan studi komparatif antara perguruan tinggi negeri dan swasta untuk menguji konsistensi hasil.

REFERENSI

- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Consuelo G. Sevilla, Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1993). *Pengantar metode penelitian* (1st ed.). UI-PRESS.
- Febrianti, R. (2021). Analisis pengaruh persepsi profesi dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 101–114. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/153>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

- (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Ismail, N. A. Y., & Syafei, J. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Nur. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1).
- Jayanti, N. P. R., Putra, C. G. B., & Yuniasih, N. W. (2025). Pengaruh Kemampuan Akademik, Penghargaan Finansial, dan Risiko Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hindu Indonesia) Ni. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3).
- Khairinal. (2016). *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (1st ed.). Salim Media Indonesia.
- Mutiara Dwi Pebiyanti, & Fratnesi. (2022). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan publik Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berprofesi Menjadi Akuntan Publik (studi empiris pada mahasiswa program studi akuntansi universitas muhammadiyah bengkulu)*. <https://repo.umb.ac.id/items/show/2907>
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2021). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2). <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Santoso, C. B. (2014). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM. *Measurement*, 8(1), 1–11. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/153>
- Silalahi, F. H., Aulia, F. N., AR, N. A. C. P., & Haerunnisa, P. N. (2025). PENGARUH PERSEPSI, MINAT, DAN PENGETAHUAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK. *BINA BANGSA EKONOMIKA*, 18(02), 1580–1587. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/954>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (19th ed.).

Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (cetakan 28). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 13th ed.). Alfabeta.

Syarief, H. A., Boedi, S., A.Syahdan, S., & Ruwanti, G. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3).
<https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i4.7863>